

**EVALUASI PROGRAM *TAHFĪZ AL-QUR'ĀN***  
**DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BERAN KEPIL**  
**WONOSOBO**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**Zulaikha**

NPM. 20150720210

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**EVALUASI PROGRAM *TAHFĪZ AL-QUR'ĀN*  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BERAN KEPIL  
WONOSOBO**

Oleh:

Zulaikha

NPM: 20150720210, Email: [zulaikhazula543@gmail.com](mailto:zulaikhazula543@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I

NIK. 19910320201604 113 061, Email: [fajar\\_sadam@yahoo.com](mailto:fajar_sadam@yahoo.com)

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telephone (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website: <http://www.umy.ac.id>.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program *tahfīz al-qur'ān* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beran, Kepil, Wonosobo. Mengetahui pelaksanaan program pembelajaran *tahfīz al-qur'ān*. Menganalisis pencapaian hasil program *tahfīz al-qur'ān*.

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan mix method, yaitu menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Desain evaluasi menggunakan teori *Stufflebeam* dengan alur penelitian *context, input, process dan product*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan tahapan reduksi, display, dan verifikasi data, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan *one sampel t test*.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Evaluasi *context* menunjukkan bahwa, dukungan dari sekolah sudah cukup baik, namun pada aspek kompetensi siswa dan sistem setoran perlu diperhatikan lagi.(2) Evaluasi *Input* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa belum diketahui. Tidak ada peraturan yang mendukung untuk menunjang penyelesaian target hafalan, sarana dan peralatan sudah mencukupi, namun untuk guru pengaj arnya belum ada guru khusus yang

mengampu program *tahfīz al-qur'ān*. (3) Evaluasi *process* menunjukkan bahwa, program *tahfīz al-qur'ān* sudah berjalan sesuai rencana. Namun dalam beberapa hal masih ada yang belum sesuai dengan yang direncanakan. Metode dan media yang digunakan sudah tepat sesuai dengan kemampuan awal siswa, yaitu metode *talqīn*, metode setoran, metode *muraja'ah*. (4) Evaluasi *product* menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji one sampel t test maka hasil keputusannya adalah menerima  $H_0$ , artinya nilai ujian *tahfīz al-qur'ān* siswa MI Muhammadiyah Beran rata-rata di atas 75. Prosentase siswa yang lulus dalam ujian *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran tahun ajaran 2018/2019 mencapai 72,7%. Pencapaian ini sudah baik namun masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Evaluasi Program dan Program *Tahfīz al-Qur'ān*.

#### ABSTRACT

This research aims to analyze the *tahfidz* Qur'an program at Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Beran, Kepil, Wonosobo, to identify the implementation of *tahfidz* Qur'an learning program, and to analyze the achievement of *tahfidz* Qur'an program.

This research was evaluative research using mix method approach i.e. the combination of qualitative and quantitative research method. The evaluation design benefited theory of *Stufflebeam* with the research flow as the following: context, input, process and product. The data was compiled through interview, observation, and documentation. The qualitative data was then analyzed using the stages of reduction, display, and data verification. Whereas the quantitative data was analyzed using one sample t test.

This research resulted that: (1) context evaluation showed that support from school was considerably adequate, but aspects of student competence and recitation periodical monitoring system needed more attention. (2) input evaluation showed that student initial competence was not yet recognized. There was no supporting regulation toward recitation target. The infrastructure had been adequate, yet there was no teacher whose was specifically assigned to take charge of the *tahfidz* Qur'an program. (3) process evaluation showed that *tahfidz* Qur'an program had run in accordance to the plan. However, there were several aspects which had not yet run as how they were planned. The methods and media used had been relevant with student initial competence, those were *talqin*, recitation periodical mentoring, *muraja'ah* method. (4) product evaluation showed that after one sample t test was completed, the result indicated that  $H_0$  was accepted, meaning that the exam score of MI Muhammadiyah Beran's students on *tahfidz* Qur'an was above the average of 75. The percentage of students graduated from *tahfidz* Qur'an exam reached 72.7%. This achievement has been considerably good, however improvement is still necessary.

Keywords: program evaluation and *tahfidz* Qur'an evaluation.

## PENDAHULUAN

Menghafal *al-Qur'ān* merupakan hal yang sangat penting. Allah sangat mencintai seorang penghafal *al-Qur'an*. Banyak keutamaan yang dijanjikan oleh Allah bagi seorang penghafal *al-Qur'ān*. Dalam hadis juga disebutkan bahwasanya di akhirat kelak seorang penghafal *al-Qur'ān* akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya.

Saat ini banyak sekali dijumpai para penghafal *al-Qur'ān* yang sangat bersemangat dalam menghafalkan *al-Qur'ān*, baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Banyak juga didapati lembaga formal maupun nonformal yang menerapkan program *tahfīz al-Qur'ān*, seperti pesantren, madrasah, baik dari tingkat dasar, menengah, maupun tingkat atas, asrama siswa maupun mahasiswa, bahkan beberapa kalangan civitas akademika di suatu perguruan tinggi tertentu juga menerapkan program *tahfīz al-qur'ān*. Hal ini merupakan bentuk keyakinan dalam diri manusia bahwa seorang penghafal *al-Qur'ān* memperoleh keistimewaan tersendiri di hadapan Allah swt.

*Tahfīz al-qur'ān* yang terdapat di lembaga-lembaga pendidikan memiliki keunggulan masing-masing. Di samping itu, juga dihadirkan dengan metode yang berbeda-beda. Program *tahfīz al-qur'ān* mampu membantu nilai tambah bagi peserta didik, sehingga akan menghasilkan *output* yang baik, baik dari sisi akademiknya maupun non akademiknya. Saat ini, banyak lembaga pendidikan di tingkat dasar yang menawarkan program *tahfīz al-qur'ān* ini. Hal ini bertujuan untuk menjadikan para peserta didik menjadi insan yang bertakwa dan memiliki *akhlaq qur'ani*.

Salah satu madrasah di tingkat dasar yang menerapkan program *tahfīz al-qur'ān* bagi peserta didiknya adalah MI Muhammadiyah Beran. Program *tahfīz al-qur'ān* di madrasah tersebut diterapkan untuk semua kelas, mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran memiliki ciri khas tersendiri. Tidak hanya murni menghafalkan *al-Qur'ān*, akan tetapi dilengkapi pula dengan terjemah *lafziyah*nya. Pada tahun-tahun sebelumnya, target yang hendak dicapai dari program ini adalah siswa dapat menghafal sebanyak satu juz *al-Qur'ān* apabila telah lulus dari MI Muhammadiyah Beran. Namun target ini terus ditingkatkan, yang awalnya satu juz naik menjadi tiga juz. Adapun untuk saat ini setelah lulus dari MI Muhammadiyah Beran, siswa mampu menghafal sebanyak lima juz dari *al-Qur'ān*.

Di MI Muhammadiyah Beran juga terdapat kelas FDS. Kelas FDS hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang berminat saja. Bahkan untuk saat ini kelas FDS baru diterapkan pada kelas satu, dua, dan tiga, namun tidak semua siswa kelas satu, dua, dan tiga yang mengikuti program FDS tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan fokus mengevaluasi program *tahfīz* yang diterapkan pada kelas yang tidak diterapkan program FDS. Karena jam proram *tahfīz* pada kelas FDS lebih banyak.

Tahun-tahun sebelumnya hanya sebagian kecil siswa yang bisa menyelesaikan target hafalannya. Sangat disayangkan, belum pernah dilakukan evaluasi dari pihak eksternal terhadap program ini sejak berjalannya program, yaitu tahun 2011. Akibatnya, walaupun target belum sepenuhnya tercapai, belum diketahui apa yang menjadi penyebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan.

Peningkatan mutu di sekolah sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah yang ada serta untuk memenuhi kebutuhan yang

diperlukan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan (Shaleh, 2006: 250). Saat ini banyak lembaga pendidikan yang terus berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang salah satunya terwujud dalam program-program unggulan tiap-tiap lembaga pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas pembelajaran, kurikulum, dan sebagainya.

Setiap program yang dibuat oleh madrasah tak lepas dari adanya sebuah perencanaan untuk menentukan target di masa yang akan datang. Sebuah perencanaan diperlukan adanya pembebasan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu. Siapa yang menjalankannya serta bagaimana proses pelaksanaannya (Prajud Atmasudi dalam Tatang, 2015: 127). Idealnya sebuah program yang diusung oleh madrasah dengan tujuan yang telah ditentukan dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ada sebelumnya.

Membangun program pembelajaran yang baik dan maju tentu perlu diupayakan perbaikan yang sistemik. Di antara upaya-upaya tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian (Lubis, 2009). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan erat, karena untuk melakukan setiap komponen harus melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan program. Dari kedua komponen tersebut kemudian diadakan evaluasi terhadap proses dan hasil (produk) pembelajaran (Lubis, 2009). Berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran dapat dilihat setelah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil (produk) pembelajaran. Evaluasi pada suatu program sangat penting dan sangat bermakna untuk pengambilan keputusan (Serpinah, 2013).

Sebagaimana urgensi evaluasi dalam suatu program, maka peneliti merasa perlu mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi program pembelajaran *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana *context* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran? (2) Bagaimana *input* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran? (3) Bagaimana *process* pelaksanaan program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran? (4) Bagaimana *product* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan *mix method*, yaitu menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Strauss dan Corbin sebagaimana dikutip oleh Khilmiyyah (2016: 1), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi). Adapun penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016: 14). Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari suatu program dan kebijakan, seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, sehingga dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan suatu program. Penelitian ini bermaksud untuk mengukur keterlaksanaan suatu program *tahfīz al-qur'ān* sebagai salah satu program wajib bagi seluruh siswa

di MI Muhammadiyah Beran Adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, Product*. Keempat dimensi tersebut yang nantinya akan menjadi sasaran dalam evaluasi yang tidak lain merupakan komponen dari proses suatu program kegiatan.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Beran, Jln. Magelang-Wonosobo Km. 26 Desa Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, 56374, Email: [mim.beran@yahoo.co.id](mailto:mim.beran@yahoo.co.id). Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa MI Muhammadiyah Beran, guru pengampu *tahfīz al-qur'ān*, penanggungjawab program, koordinator program, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan program yang akan diteliti. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*, yaitu fokus pada informan yang terpilih untuk mendapatkan informasi secara mendalam (Sukmadinata, 2012: 101).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari kepala sekolah, kepala program tahfiz al-Qur'an di MI Muhammadiyah Beran, koordinator program, siswa MI Muhammadiyah Beran, dan guru tahfiz di MI Muhammadiyah Beran. Adapun sumber data sekunder berupa dokumentasi dari kegiatan tahfiz al-Qur'an di MI Muhammadiyah Beran, seperti buku panduan tahfiz, hasil pencapaian target hafalan siswa dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah Beran Kepil, Wonosobo, sedangkan sampel yang diambil adalah siswa kelas enam MI Muhammadiyah Beran Kepil, Wonosobo.

Selanjutnya data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data dari lapangan terkumpul, maka data dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan tiga tahapan, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*). Adapun data kuantitatif dianalisis dengan dua tahapan, yaitu Uji Normalitas dan One Sampe t- test.

## PEMBAHASAN

MI Muhammadiyah Beran adalah madrasah yang memiliki visi **“Terciptanya generasi muslim yang berakhlakul karimah, cinta *al-Qur'ān* dan berprestasi”**. Adapun misi untuk mencapai visi tersebut adalah, (1) Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan Islam untuk membangun keimanan dan kompetensi siswa dalam ibadah dan ukhuwah. (2) Menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan. (3) Menyelenggarakan dan mengembangkan teknik hafalan *al-Qur'ān* dan terjemah *lafziyah* guna membangun hafiz dan hafizah yang paham makna dan mengamalkannya. (4) Menyelenggarakan pendidikan kepemimpinan rasa cinta kebersihan dan keindahan guna membangun kompetensi di bidang akhlak dan kepribadian. (5) Mengembangkan ilmu seni dan budaya serta kesetiakawanan sosial guna membangun kompetensi siswa di bidang kesenian.

Salah satu program yang diadakan untuk merealisasikan misi tersebut adalah dengan mengadakan program *tahfīz al-Qur'ān* yang bertujuan agar peserta didik menjadi generasi cinta Al-Quran dan bisa menghafal al-Qur'an terutama Juz 'Amma dan surat-surat pilihan Program *tahfīz al-Qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran

merupakan program wajib bagi siswa MI Muhammadiyah Beran Mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Program tahfiz ini sudah berjalan 8 tahun, sejak tahun 2011 sampai sekarang ini atas gagasan dari Ibu Eni Rokhanah selaku kepala sekolah pada saat itu. Target yang ingin dicapai oleh MI Muhammadiyah Beran dari program tahfiz ini adalah siswa dapat menghafal sebanyak 3 juz ketika sudah lulus dari MI Muhammadiyah Beran. Akan tetapi, mulai tahun ajaran 2019/2020 target yang ingin dicapai ditingkatkan menjadi 5 juz. Juz yang dihafal dimulai dari juz 30 yang dimulai dari Q.S. an-Nabā' kemudian dilanjutkan sampai surat terakhir yaitu Q.S. an-Nās. Setelah siswa menyelesaikan hafalan juz 30, dilanjutkan dengan menghafalkan juz 1 dan juz 2. Namun untuk saat ini kebijakan telah diperbaharui, yakni setelah siswa menyelesaikan hafalan juz 30 siswa kemudian melanjutkan dengan menghafalkan juz 29 baru dilanjutkan lagi dengan menghafalkan juz 1,2, dan 3.

Program tahfiz yang diterapkan di MI Muhammadiyah Beran tidak hanya menuntut siswa agar hafal ayat-ayat al-Qur'an yang sudah ditentukan saja, akan tetapi program tahfiz ini juga dilengkapi dengan terjemah lafziyah, sehingga siswa tidak hanya hafal ayatnya saja, akan tetapi juga hafal terjemah lafziyahnya. Bahkan untuk tahun-tahun sebelumnya program tahfiz juga dilengkapi dengan tafsir singkat dari ayat yang telah dihafalkan, sehingga siswa juga faham makna dari ayat yang sudah dihafalkan. Namun untuk tahun ini, penjelasan tafsir singkat dari ayat yang sudah dihafal tidak diterapkan lagi.

Dalam penelitian ini akan dibahas hasil dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai evaluasi program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran, baik dari segi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (produk).

#### 1. Evaluasi *context* (konteks)

Evaluasi konteks adalah suatu upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek (Arikunto dan Jabar, 2010: 46). Evaluasi konteks juga termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program serta menyusun tujuan yang akan dicapai oleh suatu program (Tayibnapi, 2008: 14). Evaluasi dalam penelitian ini berusaha menyajikan rencana atau sejarah diadakannya program, tujuan diadakannya program, sosialisasi program sebelum dilaksanakan. Penelitian ini juga akan menyajikan kebutuhan yang sudah tercapai dan belum tercapai dengan menyajikan faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfiz di MI Muhammadiyah Beran.

Program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran didirikan pada tahun 2011 dan mulai aktif pada tahun tersebut juga. Berdirinya program ini diprakarsai oleh Ibu Eni Rokhanah selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah Beran atas usulan dari bapak Asnawi. Pada awal berdirinya hanya dilaksanakan pada kelas enam saja, namun dengan berjalannya waktu akhirnya diberlakukan untuk semua kelas mulai dari kelas satu hingga kelas enam dan menjadi program wajib bagi seluruh siswa MI Muhammadiyah Beran.

Salah satu alasan didirikannya program ini adalah untuk mendidik generasi yang cinta *al-Qur'ān* dan mampu menghafalkan *al-Qur'ān*. Sebagaimana visi dari MI Muhammadiyah Beran, yaitu **“Terciptanya generasi muslim yang berakhlakul karimah dan cinta *al-Qur'ān* dan berprestasi”**, maka sebagai perwujudan untuk mencapai visi tersebut adalah dengan menerapkan program

*tahfīz al-qur'ān* . Alasan lain yang mendorong didadakannya program tahfiz ini adalah adanya kegelisahan mengenai jumlah murid yang ada di MI Muhammadiyah Beran. Program tahfiz tersebut diharapkan menjadi salah satu daya tarik tersendiri, sehingga banyak orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Muhammadiyah Beran. Terbukti pada saat ini jumlah siswa secara keseluruhan mulai dari kelas satu sampai kelas enam sudah mencapai lebih dari 200 siswa. Program tahfiz di MI Muhammadiyah Beran berada di bawah tanggungjawab kepala sekolah. Pada awal berdirinya, penanggungjawab program tahfiz tersebut adalah ibu Eni Rokhanah selaku kepala MI Muhammadiyah Beran. Pada saat ini, program tahfiz berada di bawah tanggungjawab bapak Bustanul Arifin, selaku kepala sekolah saat ini, sedangkan ibu Eni Rokhanah bertanggungjawab sebagai koordinator program tahfiz.

Sesuai dengan visi yang ingin dicapai oleh MI Muhammadiyah Beran yaitu **“Terciptanya generasi muslim yang berakhlakul karimah dan cinta *al-Qur'ān* dan berprestasi”**, maka misi yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Beran untuk mencapai misi tersebut adalah Menyelenggarakan dan mengembangkan teknik hafalan *al-Qur'ān*. Visi yang diemban oleh MI Muhammadiyah Beran mempunyai dua indikator. Indikator pertama adalah *out put* madrasah menjadi siswa yang cinta *al-Qur'ān*, mampu membaca, menulis, dan menghafalnya. Adapun indikator yang kedua adalah *out put* madrasah bisa memahami isi kandungan *al-Qur'ān*, juz amma dan surat-surat pilihan. Dengan kedua indikator tersebut maka MI Muhammadiyah Beran berusaha untuk mengembangkan teknik hafalan dengan disertai dengan terjemah *lafziyah*. Hal ini agar peserta didik tidak hanya mampu hafal juz amma dan surat-surat pilihan, melainkan juga agar peserta didik mengetahui arti dari setiap kata dari ayat yang mereka hafalkan, sehingga sedikit demi sedikit siswa memahami makna dari ayat yang mereka hafalkan. Bahkan pada awal berdirinya program tahfiz ini juga dilengkapi dengan program tahfiz ini juga dilengkapi dengan tafsir singkat dari setiap ayat yang siswa hafalkan. Akan tetapi, semakin berkembangnya program tahfiz, penyampain tafsir singkat dari setiap ayat malah ditiadakan

Untuk memperkenalkan program tahfiz yang ada di MI Muhammadiyah Beran, maka program ini disosialisasikan ke beberapa sekolah. Proses sosialisasi program tahfiz dilakukan di TK yang ada di sekitar kecamatan Kepil. Proses sosialisasi dilakukan dengan membawa beberapa siswa MI Muhammadiyah Beran yang sudah mempunyai bekal tahfiz sebagai bukti bahwa program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran benar-benar ada dan berjalan. Dengan demikian siswa yang akan masuk ke MI Muhammadiyah Beran sudah mengetahui bahwa di MI Muhammadiyah Beran diberlakukan program tahfiz. Proses sosialisasi program *tahfīz al-qur'ān* juga dilakukan melalui brosur yang telah di buat oleh MI Muhammadiyah Beran. Di dalam brosur yang akan disebarakan sudah tertera target hafalan yang harus dicapai oleh siswa MI Muhammadiyah Beran. Brosur-brosur tersebut didistribusikan ke TK yang ada di sekitar kecamatan Kepil maupun di luar kecamatan Kepil.

Desain target hafalan dan tutor sebaya menjadi faktor pendukung pada program *tahfīz al-qur'ān*. *Tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran dimulai dari juz 30. Pemilihan juz 30 ini merupakan langkah yang tepat, karena surat-surat yang ada di juz 30 merupakan golongan surat yang pendek. Tahfiz dimulai dari QS. an-Naba' kemudian dilanjutkan ke belakang sampai dengan surat an-Nās.

Sehingga hal ini lebih memudahkan siswa untuk menghafal, karena ayat tidak terlalu panjang. Namun terdapat kebijakan baru yang diterapkan pada kelas 5 tahun ajaran 2018/2019. Kebijakan tersebut adalah pengubahan target hafalan yang dimulai dari juz 30, juz 29, dan dilanjutkan dengan juz 1. Pada saat ini, target hafalan yang ingin dicapai adalah 5 juz yang diberlakukan mulai dari tahun ajaran 2019/2020

Adanya tutor sebaya juga menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya program *tahfīz al-qur'ān*. Salah satu kaidah dalam menghafal adalah belajar kepada yang lebih ahli (Badwilan, 2010: 50-55). Oleh karena itu, Dalam menghafalkan *al-Qur'ān*, siswa MI Muhammadiyah Beran tidak dibiarkan begitu saja, akan tetapi didampingi oleh tutor (guru pengajar tahfiz). Namun tak hanya tutor dari guru saja, akan tetapi siswa lain yang sudah bagus hafalannya dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tajwid dan makharijul huruf yang sudah sesuai maka ia bisa menjadi tutor bagi siswa lainnya.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat. Di antara faktor yang menghambat berjalannya program *tahfīz al-qur'ān* adalah kemampuan siswa MI Muhammadiyah Beran dalam membaca *al-Qur'ān*. Setiap siswa baru yang masuk ke MI Muhammadiyah Beran memiliki kemampuan membaca *al-Qur'ān* yang berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu penghambat berjalannya program tahfiz di MI Muhammadiyah Beran. Ditambah lagi jika ada siswa pindahan dari sekolah lain yang belum lancar dalam membaca *al-Qur'ān*. Namun pihak MI Muhammadiyah Beran memiliki kesadaran akan hal tersebut dan berusaha mencari solusi. Solusi yang sudah diterapkan adalah memberikan tambahan materi berupa cara membaca *al-Qur'ān* dengan metode iqra'. Tambahan materi iqra' ini hanya diberlakukan pada siswa kelas satu saja. Akan tetapi, anak-anak yang sudah kelas empat atau pun lima yang masih belum lancar membaca al-Qur'an juga mendapat pengawasan dan perhatian khusus dari pihak koordinator tahfiz.

Adapun sistem setoran yang dilakukan di MI Muhammadiyah Beran dilakukan dengan menyetorkannya kepada guru pengampu *tahfīz al-qur'ān* pada masing-masing kelas. Setoran hafalan dilakukan pada setiap pagi saat program *tahfīz al-qur'ān* dilaksanakan. Pada saat jam program *tahfīz al-qur'ān*, peserta didik menyetorkan hafalannya serta menambah hafalan yang didampingi oleh guru pengampu tahfiz pada masing-masing kelas. Terkadang setoran juga dilakukan pada pagi harinya sebelum menambah hafalan. Namun banyak siswa yang tidak menyetorkan hafalannya. Mayoritas beralasan belum hafal, sehingga tidak tepat waktu dalam menyetorkan hafalannya. Dengan sistem setoran yang sudah berjalan tersebut para siswa saling berebut untuk menyetorkan hafalannya, bahkan ketika setoran guru tidak dapat menyimak secara maksimal. Bahkan, siswa juga tidak tertib ketika menyetorkan hafalannya.

Pihak sekolah juga melakukan beberapa hal untuk mendukung berjalannya program tahfiz ini. Dukungan awal yang diberikan oleh pihak sekolah adalah pembagian tugas terlebih dahulu, mulai dari yang bertugas untuk mengajar tahfiz pada masing-masing kelas, dari kelas 1-6 hingga yang bertugas untuk menangani anak-anak yang masih kurang lancar dalam membaca *al-Qur'ān*. Adapun guru yang mengajar memang bukan khusus guru tahfiz. Hal ini dikarenakan belum didapatkannya guru yang khusus mengajar program *tahfīz al-qur'ān*. Namun, sudah ada usaha dari pihak MI Muhammadiyah Beran untuk mencari guru khusus

untuk menangani program *tahfīz al-qur'ān* ini agar program *tahfīz al-qur'ān* berjalan lebih efektif dan efisien.

Untuk mendukung proses berjalannya program, peserta didik diwajibkan untuk mempunyai *al-Qur'ān* khusus yang digunakan untuk menghafal, yaitu *al-Qur'ān al-Itqān*. Namun setelah dilakukan observasi ternyata tidak semua siswa mempunyai *al-Qur'an* tersebut. Namun hal ini tidak menjadi penghalang berjalannya program. *Al-Qur'ān* khusus tersebut digunakan sebagai patokan target ayat yang harus dihafal dalam setiap harinya. Di samping itu, peserta didik juga diharuskan untuk mempunyai buku pegangan khusus yang digunakan untuk terjemah *lafziyah*. Dari pihak guru juga ada yang diutus untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menghafalkan *al-Qur'ān*. Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya adalah pelatihan yang diadakan di Magelang, Wonosobo, dan Semarang. Dengan adanya pelatihan-pelatihan ini mengakibatkan metode yang digunakan untuk menghafalkan *al-Qur'ān* berubah-ubah.

Untuk mengetahui kompetensi siswa dan *progress* hafalan serta untuk mengontrol hafalan siswa, telah disiapkan buku evaluasi yang diberikan pada setiap siswa MI Muhammadiyah Beran. Dengan adanya buku evaluasi tersebut *progress* hafalan siswa MI Muhammadiyah Beran bisa dikontrol, sehingga kemampuan anak dalam menghafal *al-Qur'ān* dapat diketahui. Khusus kelas lima yang diampu oleh bapak Asnawi mempunyai dua lembar evaluasi. Lembar 1 digunakan untuk mengevaluasi hafalan harian, sedangkan lembar 2 digunakan untuk muraja'ah juz yang telah dihafalkan oleh siswa. Ini adalah inisiatif yang dilakukan oleh Bapak. Asnawi selaku wali kelasnya Adapun contoh lembar evaluasi untuk mengetahui *progress* hafalan siswa MI Muhammadiyah Beran adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Follow Up dan Controlling Cards**  
**Program Dauroh Menghafal *al-Qur'ān* Cepat dan Efektif (Mutqin)**

Tahun : 20...  
Bulan :  
Nama :  
Guru :

اليوم	السورة	الآية	اجزاء	الحفظ	التكرار	الربط	المراجعة	التقوم	البيان

Dengan diketahuinya kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal, madrasah atau pun guru tahfiz bisa melakukan tindak lanjut dan

mencari solusi agar anak yang lambat hafalannya bisa mengikuti hafalan dengan baik dan target yang telah ditentukan dapat dicapai oleh semua siswa.

Sangat disayangkan, belum pernah dilakukan evaluasi pada setiap semesternya. Namun, menurut bapak Bustanul Arifin, evaluasi tiap semester ini sudah direncanakan, akan tetapi belum terealisasi. Bahkan akan diadakan pula evaluasi akhir yang dilakukan saat siswa duduk di bangku kelas enam.

## 2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi *Input* dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dan kemampuan awal sekolah dalam menunjang program *tahfīz al-qur'ān*. Komponen pada evaluasi masukan meliputi, a) Sumber Daya Manusia (SDM), b) Sarana dan peralatan pendukung, c) Dana/anggaran, d) Berbagai prosedur dan aturan yang telah ditentukan (Widoyoko, 2016: 182). Setelah melakukan penelitian, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terhadap kemampuan awal siswa, serta kemampuan awal sekolah dalam menyediakan SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan peralatan yang mendukung serta peraturan yang mendukung program tahfiz a:l-Qur'an. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, kemampuan awal siswa. Ketika pertama kali siswa baru masuk ke MI Muhammadiyah Beran belum diketahui tingkat kemampuan awal siswa dalam membaca *al-Qur'ān*, karena tidak ada tes ujian masuk yang dilakukan. Namun, guru MI Muhammadiyah Beran menyadari akan hal tersebut. Oleh karena itu, agar kemampuan membaca *al-Qur'ān* yang rendah ini tidak menjadi penghalang tercapainya target-target dari program *tahfīz al-qur'ān*, maka pihak MI Muhammadiyah Beran melakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dilakukan pihak madrasah agar siswa lancar dalam membaca *al-Qur'ān* adalah dengan memberikan tambahan materi berupa cara membaca *al-Qur'ān*, yaitu dengan metode iqra'. Tambahan materi ini diadakan di kelas 1, 2, dan 3. Dengan tambahan materi ini diharapkan peserta didik mampu membaca *al-Qur'ān* dengan lancar, sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menghafalkan *al-Qur'ān*, karena jumlah hafalan yang ditargetkan tidaklah sedikit. Jika seorang penghafal *al-Qur'ān* belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya, maka akan kesulitan untuk menghafalkan *al-Qur'an* (Keswara, 63: 2017).

*Kedua*, peraturan yang mendukung program pembelajaran *tahfīz al-qur'ān*. Evaluasi terhadap peraturan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada peraturan khusus dari madrasah yang mendukung program *tahfīz al-qur'ān*. Suatu program seharusnya mempunyai peraturan, agar dapat menunjang hasil, sehingga target yang ingin dicapai dari suatu program dapat tercapai dengan maksimal. Namun, setelah dilakukan penelitian ternyata belum ada peraturan khusus dalam program tahfiz ini. Peraturan pada program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran perlu diadakan, guna untuk menunjang hasil yang dicapai dari program tersebut, sehingga tingkat keberhasilan dari program tersebut dapat ditingkatkan.

*Ketiga*, sarana dan peralatan yang mendukung. Dalam pelaksanaan program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mendukung. Peralatan yang mendukung adalah *al-Qur'ān* khusus dan buku terjemah *lafziyah*. *Al-Qur'ān* yang digunakan adalah *al-Qur'ān al-Itqan*. *Al-Qur'ān* ini mempunyai warna yang berbeda pada setiap

bloknya, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat letak ayat yang dihafalkannya. Warna pada setiap blok ini juga menjadi patokan bagi guru sebagai target hafalan harian. Peralatan lainnya adalah buku terjemah *lafziyah*. Yang menjadi ciri khusus program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran adalah *tahfīz al-qur'ān* yang dilengkapi dengan terjemah *lafziyah*. Oleh karena itu peralatan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program ini salah satunya adalah buku terjemah *lafziyah*. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam menterjemah, karena isi daripada buku ini adalah terjemah kata perkata dari setiap ayat *al-Qur'ān*.

*Keempat*, Guru pengajar tahfiz. Pendidik menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, karena sumber ilmu yang diperoleh oleh peserta didik berasal dari gurunya. Peran guru dalam mewujudkan keberhasilan siswa dalam belajar berkisar 90%, sedangkan siswa hanya 10% (Fatah, 2014: 345-346). Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai kemampuan dalam bidang yang mereka ampu. Namun tidak demikian dengan MI Muhammadiyah Beran, terkhusus pada program *tahfīz al-qur'ān* ini. Program *tahfīz al-qur'ān* ini tidak diampu khusus oleh guru yang benar-benar ahli dalam bidang *tahfīz al-qur'ān*. Bahkan, pada awal berdirinya program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran, hanya diampu oleh kepala sekolah, karena program tahfiz baru diterapkan pada kelas tingkat atas saja, belum menjadi program wajib. Adapun sekarang program tahfiz ini diampu oleh wali kelas pada masing-masing kelas. Hingga sekarang pun belum ada guru khusus yang mengampu program *tahfīz al-qur'ān* tersebut. Sehingga program *tahfīz al-qur'ān* ini belum bisa mencapai hasil yang maksimal.

### 3. Evaluasi *Process* Proses)

Dalam tahap evaluasi proses ini pertanyaan menunjuk pada kata “apa”, “siapa”, “kapan”, yakni apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk untuk bertanggung jawab terhadap program, dan kapan kegiatan akan selesai. Evaluasi proses ini diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.

Program tahfiz di MI Muhammadiyah Beran dilaksanakan setiap hari yang dimulai pada pukul 07.00 sampai 07.30. Selain itu juga diadakan muraja'ah yang dilaksanakan setiap hari setelah selesai melaksanakan shalat dzuhur. Muraja'ah ini dimulai pada sekitar jam 12.15 atau 12.30 sampai dengan 13.30. Akan tetapi, program tidak bisa selesai tepat waktu. Biasanya melebihi dari jam 08.00, bahkan sampai lebih dari setengah jam, yang seharusnya selesai jam 08.00, namun baru selesai pada pukul 08.30. Tentu keterlambatan ini akan mengganggu berlangsungnya mata pelajaran lain.

Siswa yang mengikuti muraja'ah di Musholla hanya kelas 4,5, dan 6 saja. Karena daya tampung musholla yang terbatas, sehingga tidak bisa menampung siswa dari kelas satu sampai enam. Oleh karena itu, yang shalat di musholla hanyalah kelas 4, 5, dan 6. Surat yang dimuraja'ah adalah surat-surat yang memang kelas 4,5, dan 6 sudah hafal, seperti surat at-Tin dan surat al-Insyiroh. Muraja'ah dilaksanakan dengan menghafalkan bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan salah satu anak memimpin membacakan buku terjemah *lafziyah*nya. Setelah itu, siswa yang lain menirukan apa yang telah dibaca.

Metode yang digunakan oleh guru pengampu *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran adalah metode *talqīn*, yakni dengan guru membacakan

terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan. Terkadang salah satu siswa yang dianggap bisa ditunjuk untuk membaca buku terjemah lafziyahnya kemudian ditirukan oleh teman-temannya yang lain. Dulu program dilakukan secara individu, artinya terserah pada siswa apakah dalam satu hari dia mau menyetorkan hafalan atau tidak. Namun hal itu dirasa kurang bagus karena menimbulkan rentang yang terlalu jauh antara peserta didik yang cepat dalam menghafal dan peserta didik yang lambat dalam menghafal. Saat ini program tahfiz ini dilakukan secara klasikal, sehingga tidak ada rentang yang terlalu jauh antara peserta didik yang cepat dalam menghafal dan peserta didik yang lambat dalam menghafal.

Selain metode *talqin*, metode lain yang digunakan dalam program tahfiz ini adalah metode setoran dan metode *muraja'ah*. Para peserta didik yang telah menyelesaikan target hafalan hariannya, maka peserta didik mempunyai kewajiban untuk menyetorkan hafalannya kepada wali kelas masing-masing. Adapun metode *muraja'ah* ini digunakan untuk mengulang ayat-ayat dan surat-surat yang telah dihafalkan. Selain metode klasikal dan *talqin*, metode lain yang digunakan dalam program tahfiz ini adalah metode privat. Pelaksanaan metode privat ini dilakukan ketika anak menyetorkan hafalan. Para peserta didik yang telah menyelesaikan target hafalan hariannya, maka peserta didik mempunyai kewajiban untuk menyetorkan hafalannya kepada wali kelas masing-masing.

Adapun media yang digunakan adalah *al-Qur'ān* khusus untuk hafalan, yaitu *al-itqan*. Tidak hanya itu, karena fokus program ini tidak hanya menghafalkan *al-Qur'ān* saja, akan tetapi juga dilengkapi dengan terjemah *lafziyah*, maka media lain yang digunakan adalah buku terjemah *lafziyah*. Setiap anak diwajibkan untuk mempunyai *al-Qur'ān* yang khusus untuk hafalan dan buku terjemah *lafziyah*.

Metode hafalan yang digunakan di MI Muhammadiyah Beran sebenarnya sudah pas, yaitu metode klasikal, agar rentang jumlah hafalan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidak terlalu jauh, bahkan bisa merata. Metode lainnya yaitu *talqin*. Metode ini sangat tepat digunakan pada siswa dengan kemampuan baca al-Qur'an yang bermacam-macam. Metode lainnya yaitu metode privat, dengan metode ini para guru bisa mengecek tingkat hafalan siswa, apakah sudah lancar atau belum dan bisa juga untuk mengetahui apakah bacaannya sudah sesuai tajwid atau belum. Dengan demikian guru tahfiz dan koordinator program bisa menindaklanjuti dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

#### 4. Evaluasi *Product* (Hasil)

Evaluasi produk digunakan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik berkaitan dengan hasil yang sudah dicapai ataupun apa yang dilakukan setelah program berjalan (Tayibnapi, 2000: 14). Data atau hasil evaluasi yang dilakukan akan menentukan apakah program bisa dilanjutkan, diperbaiki atau bahkan dihentikan (Darodjat dan Wahyudiana, 2015: 8).

Target hafalan yang hendak dicapai oleh MI Muhammadiyah Beran pada awal berdirinya adalah satu juz. Target satu juz ini pun hanya diterapkan di kelas enam saja. Setelah diadakan evaluasi akhir untuk pertama kalinya di MI Muhammadiyah Beran, dapat diketahui hasil dari program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran. Ujian tersebut dilakukan pada hari Senin- Selasa

tanggal 29-30 April 2019. Ujian tersebut diberlakukan untuk kelas lima dan enam. Baik kelas lima atau pun kelas enam, juz yang diujikan adalah juz 30 saja.

Poin-poin yang menjadi indikator penilaian meliputi kefasihan, kelancaran, lagu, dan adab. Skor maksimal kefasihan adalah 30, skor maksimal kelancaran adalah 40, skor maksimal lagu adalah 10, dan skor maksimal adab adalah 20. Nilai minimal yang harus didapatkan oleh siswa agar bisa dikatakan lulus dalam ujian *tahfīz al-qur'ān* adalah 75. Adapun hasil evaluasi akhir *tahfīz al-qur'ān* siswa kelas enam MI Muhammadiyah Beran adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Ujian tahfiz kelas 6 MI Muh Beran**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Nama	Juz	Nilai akhir	Ket
1	Adam Handika Pratama	30	60	TL
2	Agiva Setya Adisagata	30	80	L
3	Ahmad Khanafi	30	79	L
4	Ahmad Nasihul Ngawam	30	78	L
5	Ahmat Nanda Setiawan	30	80	L
6	Alvi Khafidhin	30	62	TL
7	Ananda Dwi Aprilianto	30	60	TL
8	Andika Maulana Hanif	30	80	L
9	Aulia Ash Syifa Saraswati	30	90	L
10	Devi Zahra Listyaningrum	30	90	L
11	Devin Candra Maulana	30	60	TL
12	Fatma Faradisa	30	92	L
13	Gladis Andhara Putri Sulistiyana	30	80	L
14	Muhamad Basri Hariadi	30	60	TL
15	Muhammad Adrian Alfarisi	30	80	L
16	Novita Mia Ananda	30	85	L
17	Prafasta Bentar Kinantaka	30	85	L
18	Risky Dimas Saputra	30	60	TL
19	Risma Putri Sakina	30	90	L
20	Salwa Rizqy Oktavia	30	92	L

21	Surya Galih Firdausy	30	83	L
22	Tahara Arih Yohanna	30	90	L

a. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil ujian *tahfīz al-qur'ān* dapat dijabarkan seagai berikut:

**Tabel 4.6**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tahfīz al-qur'ān	22	60	92	78.00	11.928
Valid N (listwise)	22				

Tabel di atas adalah *descriptive statistic* hasil ujian *tahfīz al-qur'ān*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor minimum adalah 60, skor maksimum 92, mean 78, dan standar deviasi 11,928. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan rumus dalam penjelasan di bawah ini:

$$I = \frac{H-L}{S} + 1$$

Keterangan

I=Nilai Interval

H=Nilai tertinggi

L=Nilai Terendah

S=Skala Interval Instrumen

Nilai dari data variabel tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$I = \frac{92 - 60}{5} + 1$$

I= 7,4 (dibulatkan menjadi 7)

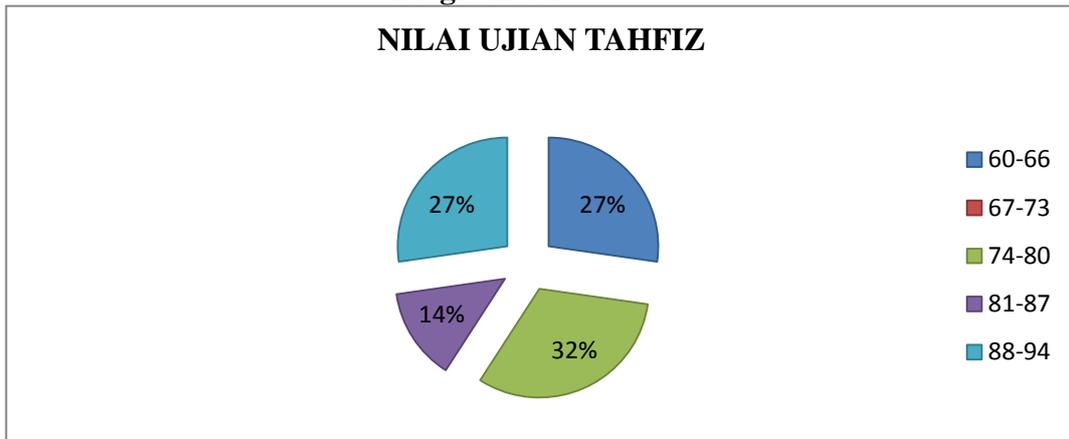
Setelah diketahui nilai interval maka disusunlah kelas interval sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
Kelas Interval

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1.	60-66	6	27%
2.	67-73	-	-
3.	74-80	7	32%
4.	81-87	3	14%
5.	88-94	6	27%

Setelah melihat tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas interval 74-80 adalah kelas interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu 7 siswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah yaitu pada kelas interval 60-66 berjumlah 6 siswa. Adapun diagram frekuensi nilai ujian *tahfīz al-qur'ān* dapat dilihat di bawah ini.

**Diagram 4.1**



**b. Uji Normalitas**

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data hasil ujian *tahfīz al-qur'ān* siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Beran, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		tahfīz al-qur'ān
N		22
Normal Parameters(a,b)	Mean	78.00
	Std. Deviation	11.928
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.183
	Negative	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Berdasarkan tabel nilai di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $>0,05$ , yaitu  $0,206 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan karena telah lulus uji syarat normalitas data.

**c. One Sampel t test**

**Tabel 4.9**

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tahfīz al-qur'ān	22	78.00	11.928	2.543

Tabel *one-sample statistic* di atas menunjukkan nilai statistik deskriptif, yaitu N=22, artinya jumlah sampel yang dipakai adalah 22 siswa. Mean=78,00 artinya nilai rata-rata hitung adalah 78,00. Std.Deviation atau simpangan baku adalah sebesar 11, 928 dan Std. Error Mean adalah sebesar 2,543.

**Tabel 4.10**  
**One-Sample Test**

	Test Value = 75						
	T	Df	Sig. (2-tailed)		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	
taḥfīz al-qur'ān	1.180	21	.251		3.000	-2.29	8.29

Berdasarkan *output* tabel *one sampel t test* di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,251. Nilai  $0,251 > 0,05$ . T hitung pada tabel di atas sebesar 1,180, sedangkan t tabel pada  $df=21$  sebesar 2,07961. Nilai  $1,180 < 2,07961$ . Dengan demikian sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa, nilai ujian *taḥfīz al-qur'ān* siswa MI Muhammadiyah Beran rata-rata di atas 75.

Dari tabel 5 di atas juga dapat diketahui bahwa dari 22 siswa kelas enam tahun ajaran 2018/2019 terdapat 16 siswa yang lulus setelah dilakukan tes *taḥfīz al-qur'ān*. Adapun yang tidak lulus berjumlah 8 siswa. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa keberhasilan pencapaian program tahfiz untuk kelas enam pada tahun ajaran 2018/2019 mencapai lebih dari 50%, yakni 72,7%.

Pencapaian ini cukup bagus karena keberhasilan sudah mencapai lebih dari 50%. Walaupun demikian, pencapaian program *taḥfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Siswa kelas enam yang tidak lulus sebenarnya juga sudah menyelesaikan target hafalannya, yaitu juz 30. Akan tetapi ketika ujian tahfiz, mereka belum lancar, sehingga belum mampu mencapai nilai minimal dan akhirnya mereka tidak lulus. Untuk menambah motivasi kepada siswa yang lain, maka para siswa kelas enam yang sudah lulus ujian *taḥfīz al-qur'ān* kemudian diwisuda. Wisuda tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2019.

*Taḥfīz al-qur'ān* ini juga memberikan pengaruh positif terhadap adab siswa, dari yang awalnya suka makan sambal berdiri sekarang sudah ada perubahan. Sekarang siswa MI Muhammadiyah Beran memiliki akhlak yang *Qur'āni*. *Taḥfīz al-qur'ān* juga memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa. Dampak positif lain dari adanya program ini adalah meningkatnya kemampuan membaca *al-Qur'ān*. Dari beberapa siswa yang diwawancarai, mereka merasakan dari yang awalnya tidak bisa membaca *al-Qur'ān* dengan tajwid yang benar, sekarang bisa membaca *al-Qur'ān* dengan lancar dan benar.

produk dari program *taḥfīz al-qur'ān* yang ada di MI Muhammadiyah Beran sudah cukup bagus, tidak hanya siswa mempunyai bekal hafalan, akan tetapi juga mampu membaca *al-Qur'ān* dengan baik, bahkan dalam pelajaran yang lainnya juga mendapatkan kemudahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi *context* (konteks). Program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cinta *al-Qur'ān* dan mampu menghafalkan *al-Qur'ān*. Terkait kebutuhan yang sudah dicapai dan yang belum tercapai disajikan dengan memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung program tahfiz di MI Muhammadiyah Beran di antaranya adalah desain target hafalan yang telah disusun dengan baik. Di samping itu, tutor sebaya juga menjadi faktor pendukung program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran. Adapun faktor yang menjadi penghambat program ini adalah kemampuan siswa dalam membaca *al-Qur'ān* yang akan mempengaruhi kemampuan dalam menghafalkan *al-Qur'ān*. Sistem setoran yang belum bagus juga menjadi faktor penghambat. Adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh para guru MI Muhammadiyah Beran ikut mendukung program tahfiz tersebut. Selain itu juga terdapat lembar evaluasi untuk mengontrol perkembangan hafalan siswa dan untuk mengetahui kompetensi hafalan para siswa di MI Muhammadiyah Beran.
2. Evaluasi *Input* (masukan) mengevaluasi kemampuan awal siswa dan kemampuan awal sekolah dalam menunjang program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran, baik dari segi SDM, sarana dan prasarana, dan peraturan yang mendukung. Kemampuan awal siswa dinilai belum bagus, dibuktikan dengan kemampuan awal dalam membaca *al-Qur'ān*. SDM yang disediakan untuk mengajar khusus *tahfīz al-qur'ān* juga belum ada, sehingga wali kelas masing-masing yang mengampu program *tahfīz al-qur'ān*. Sarana dan prasarana sudah memadai ditunjukkan dengan adanya *al-Qur'ān* yang khusus digunakan dalam program *tahfīz al-qur'ān* dan juga buku terjemah *lafziyah*. Akan tetapi, belum ada peraturan yang ditetapkan dalam program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran.
3. Evaluasi *Process* (Proses). Program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran menjelaskan proses berjalannya program dan mengevaluasi apa saja yang menjadi kendala saat berjalannya program. Kegiatan menghafal dilaksanakan setiap hari pada jam 07.00-07.30. Pada saat setelah melaksanakan shalat dzuhur juga diadakan muraja'ah bersama dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Namun, untuk waktu muraja'ah ini masih belum terjadwalkan. Adapun metode yang digunakan dalam proses *tahfīz al-qur'ān* adalah metode *talqin*, setoran, dan muraja'ah. Metode *talqin* digunakan agar bacaan semua siswa sama, terutama dalam hal tajwid. Metode setoran dilakukan untuk mengecek hafalan siswa, apakah sudah lancar dan sesuai tajwid atau belum. Adapun metode muraja'ah digunakan untuk mengulang hafalan siswa agar tidak lupa.  
Hambatan dalam proses berjalannya program dipengaruhi dari kemampuan siswa dalam membaca *al-Qur'ān*. Kemampuan membaca *al-Qur'ān* yang rendah mengakibatkan bunyi bacaan yang ditirukan oleh siswa tidak sama dengan yang diucapkan oleh guru. Belum adanya guru khusus *tahfīz al-qur'ān* juga mempengaruhi berjalannya program. Adpaun letak geografis tidak menjadi hambatan yang berarti.
4. Evaluasi *product* (hasil) program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran menjelaskan hasil yang dicapai dari program menghafal ini. Berdasarkan hasil

perhitungan dengan *one sampel t test*, maka hasil keputusannya adalah menerima  $H_0$ , berarti nilai ujian tahfiz yang didapatkan siswa MI Muhammadiyah Beran rata-rata di atas 75. Prosentase siswa yang lulus dalam ujian *tahfiz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran tahun ajaran 2018/2019 mencapai 72,7%. Pencapaian ini sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Di samping hasil ujian, program *tahfiz al-qur'ān* tersebut juga berpengaruh terhadap adab, prestasi siswa, dan kemampuan membaca *al-Qurān*. Dari yang mulanya siswa tidak memiliki adab yang baik menjadi memiliki adab baik. Dari yang mulanya siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca *al-Qur'an*, sekarang dengan adanya program *tahfiz al-qur'ān* kemampuan membaca *al-Qurān* siswa MI Muhammadiyah Beran menjadi meningkat.

## Daftar Pustaka

- Badwilan, A.S. 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darodjat and Wahyudiana. 2015. Model Evaluasi Program. *ISLAMADINA, Volume XIV*, 1-8.
- Fatah, Ahmad. 2014. Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 2 hlm. 335-356.
- Herry, Bahirul Amali. 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an* cet.3. Yogyakarta. Pro-.U Media.
- Keswara, Indra. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal al-Qur'an) Di Pondok Pesantren al-Husain Magelang. *Jurnal Hanata Widya* Vol. 6 No.2 hlm. 62-73.
- Khilmiyyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Lubis, Saidan. 2009. Penerapan Prinsip Qur'ani Dalam Evaluasi Pembelajaran dan Kediklatan. <http://WWW.bdkpadang.kemenag.go.id>. Diakses pada 20 Desember.
- Serpinah, Marni. 2013. Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Penabur* No.20/ Tahun ke-12/ Juni 2013.
- Shaleh, Abdur Rachman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto and Abdul Jabar Cepi Safruddin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan* cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tayibnaxis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Wahid, Sa'ad Abdul. 2011. *Studi Ulang Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Ilmu Tafsir jilid 1*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)* cet. 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I  
NIK : 19910320201604 113 061

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zulaikha  
NPM : 20150720210  
Fakultas : FAI (Fakultas Agama Islam)  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah  
Ibtidaiyah Muhammadiyah Beran Kepil Wonosobo  
.....  
.....  
.....  
Hasil Tes Turnitin\* : 13

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 08 Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

.....  


Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I  
(.....)  
NIK. 19910320201604 113 061

Dosen Pembimbing Skripsi,



Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I  
(.....)  
NIK. 19910320201604 113 061

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulaikha  
NIM : 20150720210  
Judul Skripsi : Evaluasi Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Besan, Kepil, Wonosobo

Menyatakan bahwa saya menyerahkan sepenuhnya data dan naskah skripsi yang saya miliki untuk digunakan oleh pembimbing dan atau Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMY dalam pembuatan naskah publikasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019  
Pembuat Pernyataan,



Zulaikha

NIM. 20150720210